

Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Bebas Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah

Muhammad Nahrowi

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Received: 16/02/2023

Revised: 30/04/2023

Accepted: 24/06/2023

Abstract

Fiqih of education based on audio-visual media is an alternative to improve various educational problems faced, especially in learning fiqih at mts VII. It is said that because audio-visual-based fiqih education is expected to be able to provide solutions so that graduates are born who have high intellect, personality, intelligence, noble moral, the skills needed by themselves in society, the nation and state

Keywords

Audio Visual, Media, Fiqih

Corresponding Author

Muhammad Nahrowi

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, terutama bidang pendidikan oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu teknologi yang telah tersedia haruslah di manfaatkan untuk membantu proses pengembangan bahan ajar dalam pendidikan yang ada di sekolah-sekolah.

Penggunaan media dalam pengembangan bahan ajar harus di sesuaikan dengan materi pendidikan yang akan disampaikan agar penggunaanya dapat profesional. Media dalam saat ini mengalami pengembangan yang sangat drastis. Berawal dari penggunaan media berbasis manusia hingga berkembang sampai media yang sangat kompleks yang digunakan dalam proses pendidikan.

Bentuk dan system pendidikan yang ditawarkan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Bahwa pembelajaran saat ini tidak berfokus pada oralnya saja dengan system yang monoton dan membosankan, melainkan juga perlu juga untuk mengasah keterampilan dan pemahaman siswa melalui aspek visual sehingga dapat berfikir dan berimajinasi.

Pada umumnya pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan peranan sumberbelajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sikap dan persepsi seperti ini kemungkinan besar terjadi karena sudah berpuluh-puluhan tahun sistem pendidikan di Indonesia diselenggarakan dengan berbagai kekurangan.

Dapat dilihat bahwa mayoritas materi fiqih adalah tergolong fiqih praktis maksudnya adalah materi fiqih yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (*direct learning*) mereka. Sehingga dibutuhkan media agar peserta didik dapat memahami seutuhnya materi-materi yang disampaikan dan dapat di amalkan dengan baik di kehidupan sehari-hari.

Namun pelaksanaan pendidikan fiqih di Mts nurul hidayah masih banyak mengalami kelemahan bahkan dianggap gagal, kegagalan ini dapat dirasakan karena dari pemahaman peserta didik yang labil serta belum adanya peningkatan prwstasi belajar. Indikasi ini dimungkinkan karena factor belajar cenderung membosankan dan kurang interaktif dan komunikatif dalam menstransfer pengetahuan, kurang adanya motivasi dalam mengikuti pembelajaran dikelas, kemampuan dan ketrampilan pendidik yang masih minim dalam mendisain pembelajaran, serta belum menggunakan



pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan media audio visual pada pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development / R&D). Menurut Sugiyono, Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model ADDIE adalah salah satu model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar desain sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari. Model ADDIE terdiri dari lima fase atau tahap utama, yaitu (A)nalysis, (D)esain, (D)evelopment, (I)mplementation, dan (E)valuation. Kelima tahap dalam model ADDIE perlu dilakukan secara sistemik dan sistematis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar terdiri dari dua kata yaitu kata "bahan" dan "ajar". Bahan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu, misalnya untuk pedoman atau pegangan untuk mengajar.¹ Sedangkan ajar adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui dan ditiru.²

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara *akumulatif* mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.³

Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.⁴

Pandangan lain diungkapkan oleh Pannen sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo mengemukakan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁵

¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005), hlm. 87

² *Ibid.*, hlm. 17

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 173

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 67

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 17

Bahan ajar secara umum pada dasarnya merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Contohnya; buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio dan bahan ajar interaktif.⁶

Melalui bahan ajar akan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*) serta holistik dan authentic, dengan tujuan sekaligus untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.⁷

2. Fungsi Bahan Ajar

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan siswa.⁸

a. Fungsi bahan ajar bagi guru

- 1) Menghemat waktu guru dalam mengajar
- 2) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
- 4) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada siswa
- 5) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran

b. Fungsi bahan ajar bagi siswa

- 1) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain
- 2) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki
- 3) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing
- 4) Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri
- 5) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri
- 6) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

3. Tujuan dan Manfaat Pembuatan Bahan Ajar

Setidaknya ada empat macam, tujuan pembuatan bahan ajar, yaitu:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.
- b. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁹

Manfaat pembuatan bahan ajar bagi guru, yaitu:

- a. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai kebutuhan siswa
- b. Tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh

⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2014), hlm. 138

⁷ Ibid., hlm. 139

⁸ Ibid., hlm. 139-140

⁹ Ibid, hlm. 141

- c. Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi
- d. Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam merancang bahan ajar
- e. Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya diri kepada gurunya
- f. Diperoleh bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- g. Dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit untuk keperluan kenaikan pangkat.¹⁰

Ada tiga manfaat bahan ajar bagi siswa, yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- b. Akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik
- c. Akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.¹¹

4. Prinsip-Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Dalam buku panduan pengembangan bahan ajar yang diterbitkan Depdiknas diungkapkan bahwa ada enam prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan untuk penyusunan bahan ajar, yaitu:

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak. Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau sesuatu yang konkret, sesuatu yang nyata di lingkungan siswa.
- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman. Suatu informasi yang diulang-ulang akan lebih berbekas pada ingatan siswa. Namun, pengulangan dalam penulisan bahan ajar harus disajikan secara tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.
- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, misalkan guru mengucapkan “ya bagus”, “ya kamu cerdas” terhadap hasil siswa agar mereka tetap semangat dalam belajar.
- d. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Guru dapat memberikan pujian, harapan, memberi contoh, menceritakan sesuatu yang membuat siswa senang belajar dan termotivasi.
- e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu. Pembelajaran merupakan suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan.
- f. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan. Guru sebagai pemandu pembelajaran yang baik akan selalu memberitahukan hasil kompetensi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.¹²

B. Pengertian Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Berlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid, hlm. 142

¹² Andi Prastowo, *Pengembangan.....*, hlm. 144

besar adalah manusia, materi kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran yaitu sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar. audio berarti radio (suara) dan visual berarti grafik, gambar dapat dilihat. Jadi audio visual berarti kombinasi antar gambar dan merupakan usaha penyusunan program media pembelajaran yang lebih tertuju pada perencanaan media pembelajaran. Media yang akan ditampilkan atau akan digunakan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan lapangan atau siswanya (Syeful Bahri, 2002:141)

1. Karakteristik Media audio visual

Karakteristik media audio visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Rudy Bretz mengklasifikasi media menurut ciri utama media menjadi tiga unsur yaitu suara, visual dan gerak. Klasifikasi tersebut dikembangkan 7 kelompok diantaranya:

- a. Media audio visual gerak merupakan media paling lengkap karena menggunakan kemampuan audio visual dan gerak
- b. Media audio visual diam memiliki kemampuan audio visual tanpa kemampuan audio visual gerak
- c. Media audio visual semi gerak menampilkan suara dengan disertai gerakan. Secara linear yang tidak dapat menampilkan gambar secara utuh
- d. Media visual gerak memiliki kemampuan visual gerakan dan gerakan tanpa disertai suara
- e. Media visual diam memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak menampilkan suara maupun gerakan
- f. Media audio yaitu media yang hanya memanfaatkan kemampuan menguatkan suara saja media cetak media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-huruf dan symbol-symbol herbal tertentu (Raharjo, 1986:71).

Dilihat dari segi keadaannya media audio visual dibagi menjadi dua, yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni.

1. Media audio visual murni, Audio visual murni atau sering disebut dengan audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber film bersuara, video, televise, atau semacamnya.
2. Media audio visual tidak murni, yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda (syeful, 2022:141). Audio visual tidak murni sering disebut juga dengan audio visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti : sound slide (film bingkai suara).

3. Penggunaan audio visual dalam pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan audio visual untuk pembelajaran yaitu :

- a. Guru harus mempersiapkan unit pembelajaran terlebih dahulu kemudian baru memilih audio visual yang tepat untuk mencapai pengajaran yang diharapkan.
- b. Guru juga harus mengetahui durasi media audio visual misalnya dalam bentuk film ataupun video, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran.

- c. Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang ngisi film, video, atau televise yang akan diputar dan persiapan peralatan yang digunakan demi pembelajaran.
- d. Aktivitas lanjutan setelah pemutaran film atau video selesai sebaiknya guru melakukan refleksi dan Tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut (Basirudin, 2002:97-98).
4. Contoh pemanfaatan audio visual

Secara umum semua mata pelajaran akan efektif jika diajarkan dengan media yang sesuai oleh karena itu guru harus mengetahui terlebih dahulu materi dan tujuan pembelajaran. Media audio visual merupakan salah satu cara untuk membuat pembelajaran dinamis dan menyenangkan adapun bahan ajar yang cocok untuk dikembangkan dengan audio visual, khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut.

- a. Ranah kognitif

Materi Al-Qur'an hadis misalnya dalam menerangkan tajwid. Dulu sebelum teknologi berkembang tajwid hanya diajarkan secara terbalistis atau dengan menggunakan lingkaran tajwid akan tetapi di zaman sekarang bisa dikembangkan dengan menggunakan media interaktif dengan mikro media flash, windows, mofie, mekar, gsb (Azhar, 2007 :61-65)

- b. Ranah Afaktif

Materi aqidah akhlak untuk menjelaskan tentang rukun iman maupun rukun islam. Materi akhlak untuk menjelaskan tentang keteladanan bisa sikembangkan dengan memutar film atau video. Materi sejarah kebudayaan islam yang bersifat pengetahuan, akan lebih menarik jika dikembangkan dengan menggunakan media seperti sound slide, sehingga memungkinkan siswa yang kurang dapaty menerima pelajaran dengan menggunakan indra pendengar, mampu lebih memahami dengan adanya kombinasi gambar dan suara.

- c. Ranah Psikomotorik

Materi fiqih, dimana materi ini nbanyak berbentuk procedural yang dirasa cocok untuk dikembangkan dengan audio visual, misalnya:

1. Ketika menjelaskan tentang tata cara shalat dan wudhu
2. Menjelaskan tentang cara haji
3. Menjelaskan tentang cara berkorban

Ketiganya akan lebih menarik ketika dikembangkan dengan media audio visual, misalnya dengan menggunakan film, video, mikromedia flash ataupun windows movie mekar

- d. Manfaat media audio visual

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
2. Mampu menggambarkan peristiwa masalah secara realistis dengan waktu singkat
3. Mampu membawa anak dari negara satu kenegara yng lain
4. Pesan yang disampaiikannya cepat dan mudah diingat
5. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siiswa
6. Film dapat diulang untuk menambah kejelasan
7. Sangat kuat mempengaruhi seseorang
8. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar (yudhi, 2008 :142)

- e. Kelbihan dan kelemahan audio visual

Kelebihan audio visual

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belakng)
2. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indra, seperti:
 - a. Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau video.
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai film atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan tameline atau high speed potografi
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dll) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dll

Kelemahan audio visual

- a. Media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audio visual cenderung tetap ditempat
- b. Biaya pengadaannya relative mahal
- c. Apabila guru tidak mampu berpartisipasi aktif maka siswa akan cenderung menikmati visualisasi dan suaranya saja.

C. Pembelajaran Fiqh : Konsep dan Karakteristiknya

Dalam konteks pembelajaran, fiqh di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA).¹³

Pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:¹⁴

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqh muamalah
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Ruang lingkup Fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi :¹⁵

- a. Aspek Fiqh ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek Fiqh muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qiradh*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.

¹³ Nur Chasanah, *Karakteristik Materi Fiqih dan Macam-Macam Metode Pembelajaran yang Cocok dengan Materi Fiqih*, dalam “<http://Annuramadhani.Blogspot.Com/2014/05/Karakteristik-Materi-Fiqih-Dan-Macam.Html>”
Didownload Tanggal 15 desember 2014

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

Materi pelajaran fiqh ada yang berupa fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Berikut karakteristik materi penjelasan contoh metode & model pembelajaran:¹⁶

Fakta	Materi berupa informasi tentang realitas, peristiwa, orang, tahun, tempat, jumlah, ukuran, yang menekankan pada ingatan/ hafalan. Jenis air untuk bersuci, benda-benda najis, waktu salat, miqat haji-umrah, do'a, dzikir. Contoh metode & model pembelajarannya adalah membaca, menghafal, <i>information search</i> , <i>index card match</i> , <i>cardsort</i> , <i>talking stick</i>
Konsep	Materi berupa pengertian, definisi yang membutuhkan tingkat kognisi pemahaman. Pengertian Puasa, salat, thaharah, jual-beli, perbedaan zakat, sadaqah, hadiah, dan infak. Contoh metode & model pembelajarannya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, <i>information search</i> , <i>talking stick</i> , <i>every one is s teacher here</i> , <i>poster comment</i> , <i>team quiz</i> , <i>the power of two</i>
Prosedur	Materi berupa urutan melakukan, mengerjakan, atau membuat sesuatu yang membutuhkan kognisi tingkat penerapan, dan keterampilan serta kemahiran psikomotor. Rukun salat dan wudlu, memandikan, mengkafani, mensalati, memakamkan janazah, proses akad nikah, thawaf, sa'i, melontar jamarat. Contoh metode & model pembelajarannya adalah demonstrasi, drill, praktik, resitasi, <i>every one is a teacher here</i> , <i>poster session</i> , <i>modelling</i> , <i>billboard ranking</i> (modifikasi), <i>role playing</i>
Prinsip	Materi berupa hubungan antar konsep yang meng-gambarkan sebab-akibat, generalisasi, hukum yang membutuhkan tingkat kognisi tinggi, seperti analisa, sintesa, dan penilaian. Penggunaan kongnisi tinggi dapat menjadi alat pembentukan kesadaran mental siswa. Ketentuan awal Ramadhan/ Syawal, pembagian waris, hukum poligami, ketentuan hukum kasus perceraian, ketentuan produk makanan halal/ haram, hikmah puasa dan zakat. Contoh metode & model pembelajarannya adalah diskusi, project, kerja kelompok, <i>problem solving</i> , <i>poster comment</i> , <i>the power of two</i> , <i>jigsaw</i> , <i>snowballing</i> , <i>billboard ranking</i> , <i>concept map</i> .

D. Teknik Penyusunan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqh di MTs

Ada beberapa cara dalam menyusun bahan ajar fiqh di MTs, diantaranya:¹⁷

1. *Kronologis* atau berurutan yaitu penyusunan materi berdasarkan urutan waktu atau tahapan-tahapan tertentu. Kronologis dipakai untuk menyusun materi yang mengandung urutan waktu seperti peristiwa sejarah, perkembangan penetapan suatu hukum dan sebagainya.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 105-106

2. *Kausal* atau sebab akibat, yaitu penyusunan materi berdasarkan adanya hubungan sebab dan akibatnya. Dengan mengetahui sebab dan akibat dari sesuatu hal siswa dapat mempertimbangkan yang akan dilakukannya.
3. *Struktural* artinya materi disusun berdasarkan bagian-bagian tertentu, di mana bagian-bagian itu saling berhubungan dan membentuk sebuah struktur pengetahuan.
4. *Logis* dan *Psikologis*, logis artinya dapat diterima oleh logika siswa. Diawali dari materi yang sederhana menuju materi yang kompleks, dari bagian-bagian menuju keseluruhan, dari yang nyata menuju yang abstrak, dari benda-benda menuju teori dari materi bagaimana menuju materi mengapa. Sebaliknya, psikologis dimulai dari yang kompleks menuju yang sederhana, dari keseluruhan menuju ke bagian. Dalam menyusun materi salat, dapat dimulai dari syarat wajib salat, syarat sah salat serta rukun-rukunnya (logis), dapat pula dimulai mengapa orang itu harus salat, baru dilanjutkan bagaimana tata caranya (psikologis).
5. *Spiral*, artinya materi dipusatkan pada topik atau pokok bahasan tertentu. Dari topik tersebut kemudian diperluas dan diperdalam. Dari topik yang sederhana kemudian diperluas dan diperdalam dengan bahan yang lebih kompleks. Misalnya tentang salat, disusun mulai dari pengertian secara Bahasa dan istilah dikembangkan menjadi makna salat dalam kehidupan atau implikasi dari salat itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa akan lebih mendalami salat tidak sekedar lima waktu, tapi setiap saat jiwa salat itu tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.
6. *Hirarki belajar* artinya materi disusun berdasarkan urutan atau tahapan yang seharusnya dikuasai oleh siswa. Untuk menguasai materi salat, tentu siswa diberi materi tentang pengertian salat, bagaimana gerakan salat itu, kemudian bacaan tiap gerakannya samapi kepada materi tentang memahami makna dari gerakan dan bacaan-bacaan itu.

E. Contoh Analisis Kolom Kebutuhan Bahan Ajar Mapel Fiqh di MTs

1. Analisis Kurikulum

Mengidentifikasi Kompetensi Inti (KI)	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
Mengidentifikasi Kompetensi Dasar (KD)	Memahami waktu-waktu shalat lima waktu
Menyusun indikator ketercapaian hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan cara menentukan waktu shalat subuh 2. Menjelaskan cara menentukan waktu shalat dzuhur 3. Menjelaskan cara menentukan waktu shalat ashar 4. Menjelaskan cara menentukan waktu shalat maghrib 5. Menjelaskan cara menentukan waktu shalat isya
Menentukan materi pokok	Waktu-waktu shalat lima waktu

<p>Identifikasi pengalaman belajar yang akan dilakukan oleh siswa (menentukan metode/strategi dalam pembelajaran misalnya scientific approach, CTL, diskusi, demonstrasi, Tanya jawab, ceramah, dsb)</p>	<p>a. Mengamati Guru meminta siswa untuk mengamati video tentang seseorang yang sedang melaksanakan shalat fardhu</p> <p>b. menanyakan Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang tayangan telah dilihatnya</p> <p>c. mengumpulkan informasi Siswa mencari literatur yang berkaitan dengan shalat fardhu</p> <p>d. menalar 1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar</p> <p>e. mengkomunikasikan 1) Siswa menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan 2) Siswa lain memberikan tanggapan terhadap presentasi hasil diskusi</p>
--	---

2. Analisis sumber belajar

<p>Ketersediaan (Praktis dan Ekonomis)</p>	<p>Internet (tersedia atau tidak di sekitar kita, jika tidak tersedia maka kurang tepat, jika tersedia berarti tepat dan dapat digunakan)</p>
<p>Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran</p>	<p>Siswa dapat menjelaskan cara menentukan waktu shalat. Maka sumber belajar yang dapat digunakan misalnya buku tuntunan shalat, tempat shalat, gambar shalat, video shalat, dan lain-lain.</p>
<p>Kemudahan dalam pengadaan dan penggunaan</p>	<p>Sumber belajar berupa buku dan gambar shalat dirasa mudah dalam pengadaan dan penggunaannya maka sumber belajar ini tepat untuk digunakan. Namun jika video shalat dirasa sulit secara pengadaan dan penggunaan seperti membutuhkan VCD Player, TV, LCD dsb dan guru tidak bisa pengoperasiannya, maka sumber belajar ini tidak tepat digunakan.</p>

3. Analisis kolom materi bahan ajar

Apa yang harus diketahui	Apa yang bisa dibuat	Apa yang bisa dikerjakan	Apa yang bisa diterapkan
Kognitif	Psikomotorik		Afektif

Menjelaskan cara menentukan waktu shalat	Menghafal doa-doa shalat	Mempraktikkan tata cara shalat lima waktu	Terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu
--	--------------------------	---	--

4. KESIMPULAN

Bahan ajar ada beberapa macam yaitu bahan ajar pandang (visual), bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dan dengar (audiovisual), dan bahan ajar multimedia interaktif.

Kriteria pemilihan materi pelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemahaman siswa, keterkaitan dengan SK-KD, relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan.

Teknik penyusunan bahan ajar meliputi analisis SK-KD-Indikator, analisis sumber belajar, pemilihan dan penentuan bahan ajar, dan mengembangkan bahan ajar. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), kompetensi yang akan dicapai, konten atau isi materi pembelajaran, informasi pendukung, dan latihan-latihan.

Pembelajaran fiqh di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA). Materi pelajaran fiqh dapat berupa fakta, konsep, prosedur dan prinsip.

Teknik penyusunan bahan ajar mata pelajaran Fiqh di MTs meliputi kriteria penyusunan menurut *kronologis* atau berurutan, *kausal* atau sebab akibat, *struktural*, logis dan psikologis, *spiral*, hirarki belajar.

REFERENSI

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bahri, Syaiful Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Hamalik, Oemar, 2003, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Haryati, Mimin, 2007, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Ibrahim, R. dkk, 1996, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Majid, Abdul, 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset
- _____, 2011, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi, 2014, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenadamedia group
- _____, 2011, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Diva Press
- Sudjana, Nana, 2009, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Syaodih, Nana Sukmadinata, 2005, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Balai Pustaka

